

Pengaruh Kesejahteraan Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen

Kolis Dewi Kurnia¹, Esa Nur Wahyuni², Romia Hari Susanti³
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2,3}
Email: kolis.dewi@yahoo.com¹, esa_aminuddin@yahoo.com²,
romia_arisandriami@yahoo.com³

Abstract:

Aggressiveness is an action intended to injure objects that are subjected physically or verbally to a disposition of frustration or anger. High aggressiveness is influenced by the low social welfare of students, if social welfare is high then aggressive behavior can be avoided. This research that is descriptive and correlational, sampling technique used is random sampling. The results of this study indicate that the social welfare level of grade VII students of SMP Negeri 1 Kepanjen included in the high category as many as 142 people (83,52 %), And for the level of aggressiveness of 70 people (41,17%) included in the low category. In this case it can be said that there is a significant negative relationship between social welfare with the aggressiveness of the seventh grade students of SMP Negeri 1 Kepanjen. The main research findings are significant relationship whit negative direction ($r_{hitung} = -0,283$ dan $r_{tabel} = 0,148$ at the level of significance 0,05, $r_{hitung} -0,283 > r_{tabel} = 0,148$. Thus it can be concluded that the correlation test Product moment results indicate that there is a significant and negative relationship between social welfare with the aggressiveness of the seventh grade students of SMP Negeri 1 Kepanjen. The purpose of negative relationship direction is the higher the value of variable X, then followed by the low variable Y.

Keyword: Social Wellbeing, Aggressiveness

Received February 11, 2017; Revised March 16, 2017; Accepted April 01, 2017

How to Cite: Kurnia K. D., Wahyuni E. N., & Susanti R. H. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Sosial Terhadap Agresivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2 (2): pp. 57-62.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu masa dimana remaja berada dalam keadaan labil dan emosional. hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa transisi biasanya dialami para remaja yang duduk dibangku sekolah menengah pertama. Masa remaja khususnya pada masa *pubescens* (berusia 12-17 tahun) umumnya mengalami suatu krisis. Bila remaja merasa tidak bahagia dipenuhi banyak konflik batin, baik konflik yang berasal dari dalam dirinya, pergaulannya maupun keluarganya. Dalam kondisi seperti itu remaja akan mengalami frustrasi dan akan menjadi sangat agresif, Kartono (dalam Yulianti, 2005: 7). Masa remaja juga merupakan masa dimana seseorang individu mengalami masalah sosial yang disebabkan oleh prasangka dan menimbulkan adanya perilaku agresif dan diskriminasi dalam hubungan sosial antar individu dan hubungan antar kelompok, Hanurawan (2010: 73). Dalam hal ini kesejahteraan sosial harus benar-benar diperhatikan, bagaimana remaja dapat diterima di dalam masyarakat, dapat berhubungan baik dengan masyarakat, dan juga bagaimana kepuasan hidup remaja

serta kebahagiaannya. Hal inilah yang harus diperhatikan agar perilaku agresif tidak terjadi. Routhledge (2007) memberikan penjelasan bahwa remaja yang mempunyai kesejahteraan tinggi, akan mampu memenuhi tuntutan situasional dan berhasil dalam menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya, remaja dengan kesejahteraan rendah, biasanya kurang sukses dalam memenuhi tuntutan hidup dan sering mengalami gangguan sosial atau emosional yang mengarah kepada perilaku agresif.

Kekerasan sudah dianggap sebagai jalan keluar sebuah permasalahan yang sangat efektif yang dilakukan oleh para remaja. Seseorang yang terpelajar leluasa melakukan hal yang anarkis. Hal ini tentu saja perilaku yang buruk yang merugikan orang lain yang terlibat di dalamnya. Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi yaitu banyak terjadi maupun terdengar dari berbagai media tentang masalah kecenderungan perilaku agresi yang disebabkan oleh kurangnya kesejahteraan sosial, individu kurang merasa bahagia karena hubungan yang kurang baik di lingkungan, tidak adanya penerimaan sosial sehingga individu tidak dapat merasakan kesejahteraan atau kebahagiaan di dalam suatu lingkungan yang hal tersebut berakibat pada perilaku agresif. Pemicu yang umum dari timbulnya agresi yang disebabkan tidak adanya kesejahteraan sosial adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi kekecewaan, yang sering terlihat adalah ekspresi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Marah adalah sebuah pernyataan yang disimpulkan dari perasaan yang ditunjukkan yang sering disertai dengan konflik atau frustrasi. Ketika individu tidak mendapatkan kesejahteraan sosial dalam hidupnya maka individu akan merasa kecewa dan marah, kemudian perasaan marah akan berkembang menjadi suatu perilaku yang disebut dengan perilaku agresivitas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasional. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen, yang terdiri dari 10 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I, VII J. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 338 orang.

Untuk pemilihan sampel dilakukan secara acak dari 10 kelas dengan menggunakan teknik sampling yaitu *probability sampling* yang merupakan teknik sampling yang memberikan peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih, dan cara ini disebut dengan *simple random sampling* atau cara pengambilan secara acak. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment*. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.00 *for windows* dengan mencari harga *Cronbach's alpha* dan membandingkan harga baku 0,6 Jika harga *alpha* > 0,6 berarti instrumen adalah reliabel.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kesejahteraan sosial terhadap agresivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen. Untuk mengambil data variabel kesejahteraan sosial dan agresivitas digunakan angket berskala. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier, kemudian untuk mengetahui arah hubungan korelatif antar variabel digunakan teknik analisis korelasional *Person Product Moment*.

1. Hasil Analisis Korelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini *test of normality* yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov Test*. Dapat dilihat gambaran hasil uji normalitas dibawah ini:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KesejahteraanSosialX	AgresivitasY
N		170	170
Normal Parameters ^a	Mean	110.14	81.55
	Std. Deviation	8.682	6.771
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.087
	Positive	.071	.087
	Negative	-.030	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.928	1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355	.154
a. Test distribution is Normal.			

Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* kesejahteraan sosial diperoleh harga sig adalah 0,355, karena harga sig $\geq 0,05$ ($0,355 > 0,05$) Maka disimpulkan bahwa data adalah normal, kemudian hasil dari pengujian *Kolmogorov Smirnov* agresivitas diperoleh harga sig adalah 0,154, karena harga sig $\geq 0,05$ ($0,154 > 0,05$) Maka disimpulkan bahwa data adalah normal. Sehingga dari dua variabel kesejahteraan sosial dan agresivitas dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji dengan menggunakan analisis regresi linier.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan apakah variabel dependen dan variabel independen mengikuti hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.	
AgresivitasY * KesoX	Between Groups	(Combined)	11717.11	36	325.475	1.521	.046
		Linearity	3210.234	1	3210.234	15.006	.000
	Deviation from Linearity		8506.877	35	243.054	1.136	.298
			42	7	4	36	
Within Groups			28452.542	133	213.929		
Total			40169.653	169			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada hasil uji linieritas terhadap variabel kesejahteraan sosial dengan agresivitas diperoleh nilai F sebesar 15,006 dengan p = 0,000 dan dikarenakan nilai p < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka pada hubungan antara variabel kesejahteraan sosial dengan agresivitas adalah linier, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kesejahteraan sosial dan agresivitas terdapat hubungan yang linier.

2. Analisis korelasi Product Moment

Data yang telah diperoleh dari kuesioner kesejahteraan sosial dan agresivitas kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 for windows.

Hasil Analisis Korelasi

Correlations		KesosX	AgresivitasY
KesosX	Pearson Correlation	1	-.283**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	170	170
AgresivitasY	Pearson Correlation	-.283**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	170	170

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas dapat diketahui koefisien korelasi variabel Kesejahteraan Sosial dan agresivitas siswa $r_{xy} = -0,283$ lebih besar dari r tabel 0,148 dan signifikan (p) diperoleh sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian karena nilai probabilitas $< 0,05$ yakni 0,000 dan r hitung $(-0,283) > r$ tabel (0,148) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan kesimpulan awal dengan membandingkan hasil analisis data dengan kriteria statistik yang menunjukkan apakah terbukti atau tidak hipotesis yang telah disebutkan. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

“Ada hubungan yang signifikan antara Kesejahteraan Sosial dan Agresivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen”. Berdasarkan tabel analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa r hitung = $-0,283$ lebih besar dari r tabel 0,148. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan berarah negatif $(-0,283)$. Dengan korelasinya pada klasifikasi rendah. Tanda negatif pada nilai korelasi $(-0,283)$ menunjukkan arah hubungan yang negatif maksudnya adalah semakin tinggi nilai variabel X, maka diikuti oleh rendahnya variabel Y. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat kesejahteraan sosial maka agresivitas akan semakin rendah, sehingga ada hubungan antara kesejahteraan sosial dan agresivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yaitu diterimanya H_a atau hipotesis alternatif pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan Sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen

Hasil analisis data kesejahteraan sosial secara kuantitatif dari 170 responden dapat diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki kesejahteraan sosial sangat tinggi sebanyak 13 siswa (7,65%), siswa yang memiliki kesejahteraan sosial tinggi sebanyak 142 siswa (83,52%), siswa yang memiliki kesejahteraan sosial sedang sebanyak 15 siswa (8,83%), dan siswa yang memiliki kesejahteraan sosial rendah sebanyak 0 siswa (0,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Kepanjen memiliki tingkat kesejahteraan sosial dengan kriteria tinggi. Karena dari 170 responden terdapat 142 siswa yang berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keyes (dalam Indriana, 2008: 186) bahwa remaja yang memiliki kesejahteraan sosial tinggi akan dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungannya, dapat dikatakan bahwa individu yang memenuhi kualitas bahagia merupakan individu yang dapat berfungsi baik secara psikologis maupun secara sosial (*psychologically and socially healthy people*), memaknakan kebahagiaan dan kepuasan hidupnya secara positif, serta memiliki kondisi afek yang seimbang.

Keyes (dalam Indriana, 2008: 186) Kesejahteraan sosial meliputi keadaan dimana seseorang dapat diterima dilingkungan sosial (*social acceptance*), aktualisasi sosial (*social actualization*), kontribusi sosial (*social contribution*), hubungan sosial (*social coherence*), integrasi sosial (*social integration*). Apabila dalam kehidupannya individu mempunyai lima unsur diatas maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki kesejahteraan sosial tinggi, sebaliknya semakin individu itu tidak mempunyai kelima unsur tersebut dalam kehidupannya maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut diklasifikasikan mempunyai kesejahteraan sosial rendah. Dalam penelitian ini khususnya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen memiliki tingkat kesejahteraan sosial tinggi, sesuai dengan penjelasan diatas bahwa apabila kesejahteraan sosial tinggi maka individu tersebut sudah memenuhi lima unsur kesejahteraan sosial, merasa nyaman dan bahagia atas kehidupannya dalam lingkungan sosial, dari pergaulannya dan juga dari lingkungan sekitar.

2. Agresivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen

Hasil analisis agresivitas dari 170 responden menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen mempunyai kecenderungan perilaku agresivitas sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0,00%), siswa yang mempunyai agresivitas tinggi sebanyak 36 siswa (21,18%), siswa yang mempunyai agresivitas sedang sebanyak 64 siswa (37,65%), dan siswa yang mempunyai agresivitas rendah sebanyak 70 siswa (41,17%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen sebagian besar memiliki tingkat perilaku agresivitas yang tergolong rendah. Karena dari 170 responden terdapat 70 siswa yang berada pada kriteria rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Retno (2006), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jenis kecerdasan (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) terhadap agresivitas adalah terbukti artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan maka semakin rendah tingkat agresivitas pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan maka semakin tinggi tingkat agresivitas.

3. Hubungan Antara Kesejahteraan Sosial dan Agresivitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen

Bagi remaja yang memiliki kesejahteraan sosial tinggi, mereka cenderung berperilaku positif, karena mereka merasa bahagia di dalam lingkungannya dan merasa dihargai dalam lingkungannya. Untuk itu apabila seseorang memiliki kesejahteraan sosial tinggi maka perilaku agresivitas pun dapat dihindari, karena pada penelitian ini perilaku agresif terjadi manakala individu tidak dapat sejahtera dalam lingkungannya.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa diketahui koefisien korelasi variabel kesejahteraan sosial dan agresivitas $r_{xy} = -0,283$ lebih besar dari r tabel 0,148 dan signifikan (p) diperoleh sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian karena nilai probabilitas $< 0,05$ yakni 0,000 dan r hitung $(-0,283) > r$ tabel (0,148) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil korelasi diatas maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan sosial dan agresivitas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang diterimanya H_a atau hipotesis alternatif pada penelitian ini. Sejalan dengan penelitian diatas Routledge (2007) menyatakan bahwa Remaja yang mempunyai kesejahteraan tinggi, akan mampu memenuhi tuntutan situasional dan berhasil dalam menghadapi tekanan hidup. Sebaliknya, remaja dengan kesejahteraan rendah biasanya kurang sukses dalam memenuhi tuntutan hidup dan sering mengalami gangguan sosial atau emosional yang mengarah kepada perilaku agresif. Hal ini dapat memperjelas bahwa kesejahteraan sosial sangat berpengaruh dalam perilaku agresif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII memiliki kesejahteraan sosial dalam kriteria tinggi sebanyak 142 siswa (83,52%).
2. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII memiliki agresivitas dengan kriteria rendah yaitu sebanyak 70 siswa (41,17%).
3. Adanya hubungan yang signifikan dengan arah negatif (r hitung = $-0,283$ dan r tabel = 0,148 pada taraf signifikansi 0,05, r hitung $-0,283 > r$ tabel 0,148). Dari hasil uji statistik korelasi *Product moment* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada korelasi tinggi dan berarah negatif antara kesejahteraan sosial dan perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kepanjen.

Saran

1. Bagi Pihak Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menciptakan suasana yang mendukung agar siswa dapat merasakan kesejahteraan sosial sehingga perilaku agresif dapat dihindari.
2. Bagi Konselor Sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh konselor dalam upaya memahami, meningkatkan kesejahteraan sosial siswa, agar siswa dapat berkembang secara optimal dan tidak menjadi individu yang agresif
3. Bagi Guru
Guru hendaknya dapat membantu konselor sekolah untuk dapat memotivasi siswa agar selalu berperilaku baik dan menanamkan perilaku terpuji, dengan adanya kerjasama antara guru dan konselor sekolah

diharapkan siswa dapat memiliki kesejahteraan sosial dan juga menjauhi perbuatan negatif yang mengarah kepada perilaku agresif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Apabila diperlukan sebagai rujukan penelitian sebaiknya menggunakan variabel lain dengan analisis yang berbeda dengan penelitian ini supaya memperkaya hasil penelitian tentang pengaruh kesejahteraan sosial terhadap agresivitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Retno. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EI), dan Kecerdasan Spiritual (SI), Terhadap Agresivitas Pada mahasiswa UIN Malang*. Jurnal Cendekiawan
- Hanurawan, F. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Indriana, Y. 2008. *Religiusitas Keberadaan Pasangan dan Kesejahteraan Sosial (Social Weel Being) Pada Lansia Binaan PMI Cabang Semarang*. Jurnal Cendekiawan
- Routledge, L. (2007). *Well being of south african adolescents in an urban context*. (Thesis master unpublished). Hatfield: University of Pretoria
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Yulianti, Eka. 2005. *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal dari Keluarga bercerai dengan Keluarga Utuh*. Jurnal Psikologi